

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ilmu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Wadson dalam Danim 2002, pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan melalui upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (*logical positivisme*) yang beroperasi menggunakan aturan-aturan yang ketat melalui logika, hukum-hukum, kebenaran, dan prediksi. Penelitian kuantitatif diidentifikasi sebagai proses kerja yang berlangsung secara terbatas, ringkas, dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur atau dicantumkan dalam angka-angka. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang memiliki nilai prediktif dalam meramalkan suatu gejala. Pendekatan kuantitatif mengutamakan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel yang ada didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Pendekatan ini memerlukan adanya hipotesis dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisis dan formula statistik yang akan digunakan. Pendekatan kuantitatif memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 22-23

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang mengutamakan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitiannya dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional masing-masing variabel. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan kuantitatif, karena kedua elemen tersebut yang akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi untuk penggunaan model penelitian sejenis.

Metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya kemudian digunakan dalam menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisis dan uji statistik yang akan digunakan. Pendekatan kuantitatif memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan penafsiran makna secara kebahasaan dan kulturalnya. Tujuan akhir dari penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, serta menaksir dan meramalkan hasilnya.<sup>46</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yang telah disebutkan terhadap efektivitas pembayaran pajak bumi dan bangunan di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Dimana penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Jika yang dianalisis

---

<sup>46</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 110

hubungan antarvariabel maka disebut penelitian korelasional dan apabila penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh antarvariabel maka disebut penelitian kausal.<sup>47</sup>

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal, dimana menunjukkan adanya variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu variabel independen (X), yaitu pendapatan perkapita wajib pajak, pengetahuan perpajakan, dan kepatuhan wajib pajak dan variabel dependen (Y), yaitu efektivitas pembayaran pajak bumi dan bangunan di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

## **B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian**

Populasi menurut Sugiyono (2007:72) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>48</sup> Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari seluruh wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung tahun 2020 yang berjumlah 4.359 orang dan sudah terdaftar di Direktorat Jenderal Pajak.

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota

---

<sup>47</sup> Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm. 16

<sup>48</sup> Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 19

populasi untuk menjadi sampel penelitian.<sup>49</sup> Sampel dari penelitian ini merupakan wajib pajak yang termasuk dalam populasi yang ditemui oleh peneliti secara acak dengan membagikan kuesioner sebagai data primer. Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel bebas, yaitu pendapatan perkapita wajib pajak, pengetahuan perpajakan, dan kepatuhan wajib pajak.

Sampel penelitian ini adalah sebagian wajib pajak yang terdapat di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Penentuan sampel penelitian dengan menggunakan rumus slovin, yaitu:<sup>50</sup>

$$n = \frac{N}{(N \times d^2) + 1}$$

Keterangan:

n : Sampel

N: Populasi

d : batas toleransi kesalahan = 10% = 0,1

Peneliti menggunakan nilai batas toleransi kesalahan sebesar 10% atau 0,1 dengan jumlah populasi wajib pajak bumi dan bangunan yang ada di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Tahun 2020 sebanyak 4.359 wajib pajak.

Perhitungan sampel dalam penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N \times d^2) + 1}$$

---

<sup>49</sup> Dhian Tyas Untari, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*, (Purwokerto: CV Pena Persada, 2018), hlm. 37

<sup>50</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartanti, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 105

$$\begin{aligned}
&= \frac{4.359}{(4.359 \times 0,1^2) + 1} \\
&= \frac{4.359}{(4.359 \times 0,01) + 1} \\
&= \frac{4.359}{(43,59) + 1} \\
&= \frac{4.359}{44,59} \\
&= 97,76
\end{aligned}$$

Dari perhitungan didapat sampel sebesar 97,76 dan dibulatkan menjadi 98 responden wajib pajak bumi dan bangunan yang akan diteliti.

### C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari obyek yang diteliti dan kemudian diolah oleh penulis yang dalam penelitian ini adalah 98 responden wajib pajak bumi dan bangunan yang terdapat di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Penelitian yang dilakukan adalah untuk menguji hipotesis terhadap data primer dari penelitian yang berupa jawaban dari pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan oleh penulis. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dan dikumpulkan dari catatan-catatan atau hasil penelitian pustaka mengenai data dari Kantor Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian ini berupa variabel independen (X), yaitu pendapatan perkapita wajib pajak (X1), pengetahuan perpajakan (X2), dan kepatuhan wajib pajak (X3). Sehingga dalam penelitian ini memerlukan data mengenai tingkat pendapatan perkapita wajib pajak, data

tingkat pengetahuan perpajakan oleh wajib pajak dan data tingkat kepatuhan wajib pajak yang tercatat di Kantor Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir. Serta variabel dependen (Y), yaitu dalam penelitian ini memerlukan data mengenai efektivitas pembayaran pajak bumi dan bangunan yang terdapat di Kantor Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir.

Data yang disajikan dalam penelitian ini dalam bentuk skala numerik (angka) hasil dari jawaban responden dalam kuesioner, yaitu Skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial yang sudah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam Skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya penulis menyediakan lima pilihan skala. Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif yang dimulai dengan skor 5-4-3-2-1 dan pernyataan negatif yang dimulai dengan skor 1-2-3-4-5. Pernyataan tersebut memiliki bentuk jawaban yaitu dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.<sup>51</sup> Pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran Skala Likert bentuk pernyataan positif dengan skor 5-4-3-2-1 dan

---

<sup>51</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 77-78

menggunakan jawaban yang dimulai dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, kuesioner, dan teknik dokumentasi. Teknik observasi dengan cara terjun langsung di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir baik di masyarakat wajib pajak maupun di pihak kantor desa. Teknik kuesioner dengan cara membagikan angket dengan berbagai pertanyaan kepada masyarakat wajib pajak di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung baik melalui offline. Teknik dokumentasi berupa pengambilan data berupa catatan hasil data dari wajib pajak di Desa Karangtalun Kecamatan Kalidawir dan dokumentasi dari hasil wawancara dengan pimpinan untuk mendapatkan data mengenai sejarah instansi dan organisasinya melalui hasil studi kepustakaan berupa pencarian data melalui internet, dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, atau publikasi lainnya.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah melalui pembagian kuesioner. Kuesioner berasal dari bahasa latin "*questionnaire*" yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Menggunakan instrumen penelitian dengan kuesioner dapat mengumpulkan informasi yang lebih banyak dalam waktu yang relatif pendek, dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan apabila peneliti menggunakan

wawancara atau teknik lainnya. Tujuan utama penggunaan kuesioner dalam penelitian, yaitu memperoleh informasi yang lebih relevan dengan tujuan penelitian serta mengumpulkan informasi dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi.<sup>52</sup>

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>Var/ Dimensi</b>	<b>Teori/Buku</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>
Pendapatan Perkapita Wajib Pajak (X1)	Menurut Todaro (1997) dalam Wini (2010:47), Pendapatan perkapita suatu daerah mencerminkan rata-rata kemampuan pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya terutama kebutuhan pokok. <sup>53</sup> Sehingga pendapatan perkapita wajib pajak adalah pendapatan rata- rata wajib pajak pada suatu periode tertentu, biasanya dalam satu tahun.	Pendapatan yang diperoleh	Objek pajak yang dikenai PBB-P2 dapat meningkatkan pendapatan perkapitan wajib pajak.
		Kemampuan membayar pajak	Wajib pajak yang memiliki lahan sawah yang kurang produktif menyebabkan pendapatan perkapitanya kurang stabil, apakah wajib pajak merasa terbebani dengan dengan ditetapkannya tarif PBB-P2 yang harus dibayar?
		Jenis pendapatan	Peningkatan pendapatan perkapita wajib pajak PBB-P2 mempengaruhi

<sup>52</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 199

<sup>53</sup> Zakiya Tauri, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pendapatan Perkapita, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Selatan*, Skripsi Fakultas Ekonomi, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017)



			kelancaran pembayaran pajaknya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah yang sesuai tujuan.
		Tingkatan	Pendapatan perkapita wajib pajak PBB-P2 yang meningkat akan mempengaruhi efektivitas pembayaran pajak.
			Pendapatan perkapita wajib pajak PBB-P2 yang ditetapkan sebenarnya hanya kecil, apakah dapat menyebabkan terjadinya tunggakan dalam pembayaran pajak PBB-P2 oleh pewajib pajak?
Pengetahuan Perpajakan (X2)	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran suatu hal. Pengetahuan merupakan suatu hal yang menggerakkan manusia dalam berfikir, merasa, bersikap dan bertingkah laku. Tingkat pengetahuan mempengaruhi tingkah laku	Fungsi dan manfaat pajak	Apakah wajib pajak mengetahui fungsi dan manfaat pajak sebagai dana pembiayaan pembangunan negara dan sarana umum bagi masyarakat?
		Peraturan perpajakan	Apakah wajib pajak mengetahui bahwa wajib pajak bumi dan bangunan memiliki kewajiban membayar PBB yang terutang setiap tahunnya

	seseorang dalam sikap patuh terhadap aturan. <sup>54</sup> Pengetahuan tentang perpajakan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam membayar pajak.		dan harus dilunasi paling lambat enam bulan sejak tanggal diterimanya SPPT oleh wajib pajak?
		Pendaftaran sebagai wajib pajak	Apakah wajib pajak saat mendaftarkan diri sebagai pewajib pajak atas kemauan sendiri?
		Tata cara pembayaran pajak	Apakah pembayaran pajak bumi dan bangunan dipungut oleh tugas pemungut pajak dari kantor desa secara langsung menuju rumah warga?
		Tarif pajak	Pajak bumi dan bangunan adalah pajak yang bersifat kebendaan atau bersifat objektif dalam arti besarnya pajak yang terutang ditentukan oleh keadaan objek pajak, yaitu bumi/tanah dan atau bangunan. Apakah wajib pajak mengetahui perhitungan penentuan tarif pajak?
Kepatuhan Wajib Pajak (X3)	Menurut James hasil kutipan oleh Gunadi	Tepat waktu pembayaran	Apakah wajib pajak tepat waktu dalam melakukan

<sup>54</sup> Tri Isawati, *Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Pajak serta Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan*, Jurnal Fakultas Ekonomi, (Samarinda: Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, 2016)

	<p>(2005), definisi kepatuhan pajak (<i>tax compliance</i>) adalah wajib pajak yang mempunyai kesediaan dalam memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa dilakukan pemeriksaan, peringatan atau ancaman dalam penerapan sanksi pajak baik sanksi administrasi atau sanksi hukum.</p>		pembayaran PBB-P2?
		Ketepatan jumlah pembayaran	Apakah wajib pajak selalu melakukan pembayaran PBB-P2 dengan jumlah yang tepat?
		Tunggakan pajak	Apakah wajib pajak tidak memiliki tunggakan PBB-P2?
		Melaksanakan kewajiban	Sebagai warga negara yang baik, apakah wajib pajak perlu melaksanakan kewajiban perpajakannya?
Efektivitas Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (Y)	<p>Sugiono dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas adalah suatu hal yang memiliki pengaruh atau akibat yang timbul dan membawa keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Hal ini berhubungan dengan tercapai tidaknya suatu tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas adalah mengukur hubungan antara hasil pungut suatu pajak dengan</p>	Ukuran	Apakah optimalisasi pemungutan pajak ke rumah wajib pajak dapat meningkatkan pembayaran pajak yang lebih efektif?
		Masukan	Apakah tingkat informasi mengenai PBB-P2 dari petugas pemungut pajak tersampaikan kepada wajib pajak?
		Hasil	Apakah tingkat kemampuan pemungut pajak dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dapat meningkatkan penerimaan PBB?
		Keluaran	1. Apakah dengan peningkatan

	potensi pajak itu sendiri. <sup>55</sup>		<p>penerimaan hasil PBB-P2 dapat mendukung pemanfaatan teknologi dalam pemungutan PBB-P2?</p> <p>2. Apakah keefektifan pengelolaan hasil PBB-P2 yang terealisasi telah dirasakan oleh masyarakat?</p>
--	--	--	---

## E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam analisis data, antara lain:

### 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Validitas instrumen mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen dikatakan valid jika dapat menyatakan data dari variabel secara tepat atau tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya.

Salah satu ukuran validitas untuk sebuah kuesioner adalah apa yang disebut sebagai validitas konstruk. Dalam pemahaman ini, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal

---

<sup>55</sup> Yusron Rizqi Awan, *Efektivitas dan Efisiensi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan sebagai Potensi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kediri*, Skripsi Jurusan Akuntansi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 12-14

dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan tinggi. Ukuran keterkaitan antar butir pertanyaan umumnya dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Pertanyaan yang memiliki korelasi rendah dengan butir pernyataan yang lain dinyatakan sebagai pertanyaan yang tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila dapat mengungkap data yang bisa dipercaya. Tes dikatakan reliabel jika skor amatan mempunyai korelasi yang tinggi dengan skor sebenarnya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dipergunakan secara berulang akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama. Reliabilitas menunjukkan konsistensi kuesioner terhadap jawaban responden dalam beberapa kali pengujian pada kondisi yang berbeda dengan menggunakan kuesioner yang sama.<sup>56</sup>

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu digunakan untuk menguji diterima atau tidaknya data hasil penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan hasilnya digunakan untuk memecahkan

---

<sup>56</sup> Ovan dan Andika, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 2-4

suatu masalah. Terdapat beberapa macam dalam uji asumsi klasik, antara lain:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Park. Park mengemukakan metode bahwa variansi ( $s^2$ ) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\sigma^2_i = \alpha X_i \beta$$

persamaan ini dijadikan linear dalam bentuk persamaan logaritma menjadi:

$$\ln \sigma^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

Karena  $s^2_i$  umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan residual  $U_t$  sebagai proksi, sehingga persamaan menjadi:

$$\ln U^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

c) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (prediktor). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai toleransi dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel eksogen manakah yang dijelaskan oleh variabel eksogen lainnya. Setiap prediktor menjadi variabel endogen (dependen) dan diregres terhadap variabel prediktor lainnya. Toleransi mengukur variabilitas variabel prediktor yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel prediktor lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Toleransi  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai toleransi = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF,

tetapi variabel-variabel prediktor mana sajakah yang saling berkorelasi masih tidak dapat diketahui.<sup>57</sup>

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan lanjutan dari regresi linear sederhana, regresi linear sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Regresi linear berganda hadir untuk menutupi kelemahan regresi linear sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).<sup>58</sup> Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negatif, serta memprediksi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Berikut ini adalah model umum dari regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Y

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X = Variabel X

e = error

### 4. Uji Hipotesis

---

<sup>57</sup> Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 16-18

<sup>58</sup> Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 91



Uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda dimana uji ini dapat menyimpulkan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun bersama-sama. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, sementara uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Pada uji t dan uji F dilakukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Sementara pada uji F, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>59</sup>

##### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) memberikan informasi tentang proporsi keragaman atau variasi total disekitar nilai tengah Y yang dapat dijelaskan oleh model regresi dugaan. Ukuran ini sering dinyatakan sebagai persentase dengan mengalikannya dengan 100.

---

<sup>59</sup> Muhammad Yusuf Habibi, *Analisis Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pajak*, Skripsi Jurusan Akuntansi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 67-68

Kisaran nilai  $R^2$  adalah dari 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq r^2 \leq 1$ ) atau dari 0% sampai 100%. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin besar kemampuan model regresi dugaan yang menjelaskan keragaman data sampel.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Dewi Sri Susanti, dkk, *Analisis Regresi dan Korelasi*, (Malang: CV IRDH, 2019), hlm. 53-